

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk MOL dan Pemasaran Digital Berbasis E-Commerce**

**Zul Hidayatullah<sup>\*1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Nunung Ariandani<sup>3</sup>, Muhammad Qusyairi<sup>4</sup>**

Zulhidayatullah5@gmail.com<sup>\*1</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hamzanwadi

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

**Doi: 10.29408/jt.v3i2.32836**

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pupuk Mikroorganisme Lokal (MOL) serta memperkuat kapasitas ekonomi melalui pemasaran digital berbasis e-commerce. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani dan pelaku usaha kecil di wilayah mitra yang selama ini masih bergantung pada pupuk kimia dan memiliki keterbatasan dalam memasarkan produk secara daring. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik pembuatan pupuk MOL berbahan dasar limbah organik lokal, serta pendampingan penggunaan platform e-commerce untuk pemasaran hasil produksi. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan edukatif dan demonstratif agar peserta aktif terlibat dalam setiap tahapan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat pupuk organik dan kemampuan memproduksi pupuk MOL secara mandiri. Selain itu, peserta juga mampu membuat akun dan memasarkan produk melalui media digital seperti marketplace dan media sosial. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri dalam mengelola sumber daya lokal, menurunkan ketergantungan terhadap pupuk kimia, serta memperluas jaringan pemasaran produk pertanian secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik.

**Kata kunci:** Pupuk, MOL, Petani, E-commerce.

**Abstract:** This community service program aims to enhance the knowledge and skills of local communities in producing Local Microorganism (MOL) fertilizers and to strengthen economic capacity through digital marketing based on e-commerce platforms. The target participants of this program are farmer groups and small-scale entrepreneurs in the partner area who have been largely dependent on chemical fertilizers and have limited capabilities in marketing their products online. The implementation methods include educational outreach, hands-on training in producing MOL fertilizers using locally sourced organic waste, and mentorship on utilizing e-commerce platforms for product marketing. The activities are conducted in a participatory manner through educational and demonstrative approaches to ensure active involvement of the participants in each stage. The outcomes of the program indicate an increase in community understanding of the benefits of organic fertilizers and their ability to independently produce MOL fertilizers. Additionally, participants were able to create accounts and market their agricultural products through digital media, such as online marketplaces and social platforms. The expected impact of this program includes the development of a more self-reliant community in managing local resources, reducing dependency on chemical fertilizers, and expanding sustainable agricultural product marketing networks. Thus, this program contributes to improving the local economy while simultaneously supporting environmental conservation efforts through the utilization of organic waste.

**Keyword:** Fertilizer, MOL, Farmers, E-commerce.

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menjaga

ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Namun, banyak petani masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya produksi akibat ketergantungan pada pupuk kimia serta keterbatasan akses pasar untuk menjual hasil pertaniannya. Pupuk kimia memiliki harga yang cukup mahal, sehingga meningkatkan biaya bercocok tanam setiap musim produksi (Susilawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas serta daya saing petani di era digital. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan dan lebih ekonomis. Pupuk organik diperoleh dari memanfaatkan limbah rumah tangga sehingga bisa bernilai ekonomis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pupuk organik dapat dibuat melalui hasil olahan limbah sampah organik dari daerah itu sendiri (Kusuma et al., 2022). Pupuk organik memiliki banyak kelebihan seperti lebih hemat biaya karena pupuk bisa diproduksi sendiri secara alami sehingga meningkatkan pendapatan mitra dan kualitas tanaman menjadi tanaman organik (Astutik et al., 2022).

Salah satu alternatif yang bisa dicoba adalah penggunaan pupuk organik MOL (Mikroorganisme Lokal). MOL (mikroorganisme lokal) merupakan pupuk organik cair yang dibuat dari bahan organik yang berfungsi sebagai pupuk/biofertiliser yang memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro, dan bakteri yang dapat merombak bahan organik sehingga dapat meningkatkan kualitas tanaman (Inrianti et al., 2022; Sholehah et al., 2024). Pupuk MOL memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan petani, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang harganya cenderung fluktuatif. Pembuatan pupuk MOL ini tergolong sederhana, bahan baku pembuatannya cukup mudah didapat, dan biaya pembuatannya relatif terjangkau (Waqfin et al., 2022). Selain itu, penggunaan pupuk MOL dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas hasil pertanian dalam jangka panjang. Pupuk MOL memiliki peranan yang cukup penting untuk memperbaiki kesuburan tanah, tekstur tanah, dan menyeimbangkan ekosistem pertanian (Kuncoro et al., 2021). MOL dapat berfungsi sebagai perombak bahan organik dan sebagai pupuk cair melalui proses fermentasi (Achmad et al., 2024; Kabeakan et al., 2022; Tarigan et al., 2020).

Di sisi lain, pemasaran hasil pertanian masih menjadi kendala bagi banyak petani, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses ke pasar konvensional. Dengan berkembangnya teknologi digital dan e-commerce, petani kini memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa melalui perantara yang sering kali menekan harga jual produk. Kondisi pemasaran yang stagnan, kurangnya pemahaman akan manajemen pemasaran yang baik, serta terbatasnya informasi tentang sistem penjualan melalui aplikasi *e-commerce* (Nursidiq et al., 2025). *E-commerce* adalah platform digital yang berisi pertukaran jual beli produk, jasa, dan informasi melalui jaringan internet (Ardian et al., 2025). Ada bermacam jenis aplikasi E-commerce yang bisa digunakan seperti shopee, marketplace facebook, tokopedia, lazada, tiktok shop, dan lain sebagainya. E-commerce memiliki banyak manfaat dalam menjual produk pertanian. Manfaat yang dapat dirasakan adalah biaya operasional lebih murah, transaksi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, dan jangkauan

yang luas sehingga produk lebih dikenal (Khasanah et al., 2019). Dengan strategi pemasaran digital potensi pertumbuhan bisnis e-commerce semakin terbuka lebar (Maulana et al., 2025). Sayangnya, masih banyak petani yang belum memahami cara memanfaatkan e-commerce untuk memasarkan produk mereka secara efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani melalui pelatihan pembuatan pupuk MOL dan pemasaran digital berbasis e-commerce. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan dalam pembuatan pupuk MOL sebagai solusi pertanian ramah lingkungan, tetapi juga membekali petani dengan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital yang dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Dengan demikian, diharapkan petani dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui program ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam pola pertanian yang lebih berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran hasil pertanian.

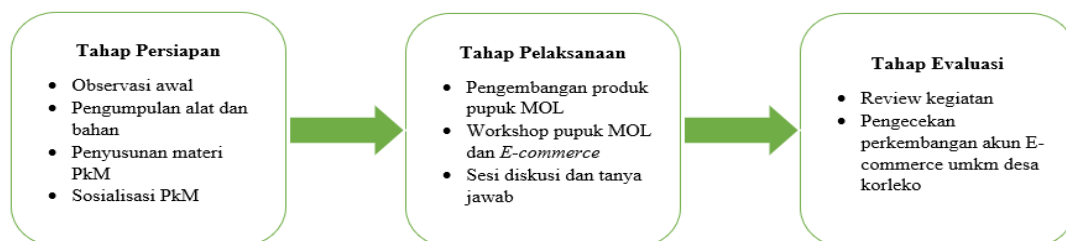
## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan kegiatan pembuatan pupuk MOL bersama beberapa warga dan pada tanggal 23 November 2024 untuk pelatihan dan workshop pupuk MOL dan pemanfaatan *e-commerce*. Kegiatan ini berlokasi di aula kantor desa Korleko, Lombok Timur.

### Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan PkM ini dilakukan dengan dengan 3 tahapan utama yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, & evaluasi. Pada tahapan persiapan, semua anggota tim PkM berkoordinasi terkait pembagian tugas pada saat pelaksanaan dan pelatihan, mengidentifikasi masalah, solusi, waktu pelaksanaan dan rencana tindak lanjut kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah & diskusi. Sedangkan tahap evaluasi berisi tindak lanjut terkait hasil workshop.



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan PkM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pada para petani

agar dapat membuat serta menggunakan pupuk organik MOL pada lahan pertanian mereka. Hal ini didasari pada kesulitan memperoleh pupuk dan melimpahnya sampah organik disekitar yang bisa digunakan sebagai alternatif. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan berisi kegiatan observasi awal di desa Korleko untuk melihat permasalahan yang ada terutama terkait permasalahan sampah dan bidang pertanian. Selanjutnya dilakukan sosialisasi terkait rencana kegiatan kepada kelompok tani dan beberapa UMKM di desa Korleko. Setelah dilakukan sosialisasi, dilakukan pula pengumpulan bahan berupa sampah organik yang bisa diolah menjadi pupuk MOL dan beberapa bahan lainnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang berisi kegiatan pembuatan pupuk MOL. Tahap pelaksanaan ini diawali dengan memotong sampah organik menjadi bagian-bagian kecil (Gambar 2). Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses fermentasi pupuk organik MOL. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan warga sekitar, kelompok tani, dan UMKM di desa Korleko. Pada tahap ini kebanyakan sampah organik yang digunakan adalah kulit pisang.

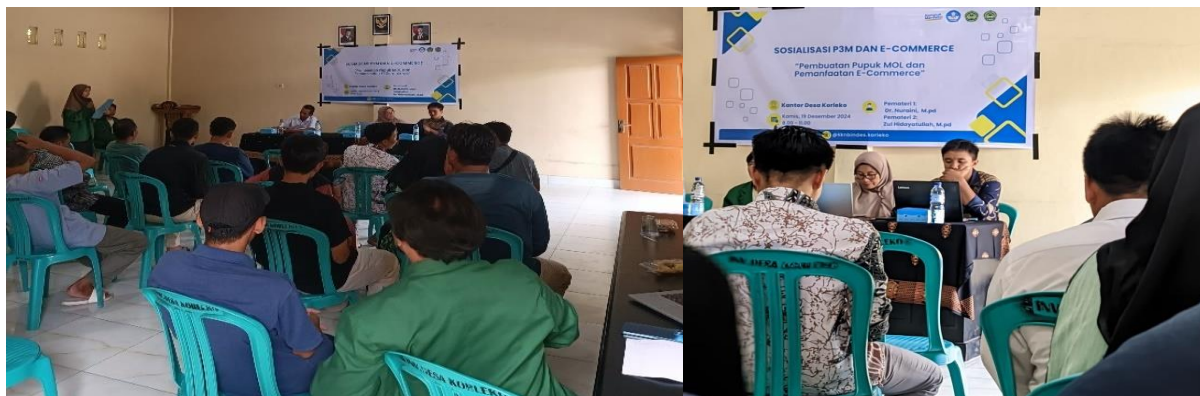


**Gambar 2.** Pembuatan Pupuk MOL

Gambar 2 menunjukkan proses pembuatan pupuk Mikroorganisme Lokal (MOL) oleh peserta kegiatan. Pembuatan pupuk ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti sisa buah, gula merah, dan air beras. Tahapan dimulai dengan mencacah bahan organik, mencampurkannya ke dalam wadah, lalu menambahkan air beras dan gula merah sebagai sumber energi bagi mikroorganisme. Selanjutnya, bahan dimasukkan ke dalam botol tertutup sebagian untuk proses fermentasi selama 7–14 hari.

Pupuk MOL yang dihasilkan berbentuk cairan berwarna cokelat muda hingga cokelat tua dengan sedikit endapan di bagian bawah wadah. Warna tersebut menunjukkan bahwa proses fermentasi bahan organik berjalan optimal dan aktivitas mikroorganisme alami berlangsung aktif. Endapan yang terbentuk merupakan sisa bahan organik yang tidak terfermentasi sepenuhnya serta koloni mikroba yang mengendap akibat gravitasi. Secara fisik, produk pupuk MOL memiliki aroma khas asam manis yang menandakan keberhasilan proses fermentasi dan

terbentuknya senyawa metabolit sekunder, seperti asam organik dan alkohol hasil aktivitas mikroorganisme.



**Gambar 3.** Sosialisasi Pupuk MOL dan Pelatihan E-Commerce

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan sosialisasi pembuatan pupuk Mikroorganisme Lokal (MOL) yang dipadukan dengan pelatihan *E-Commerce* kepada masyarakat mitra. Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan dari proses produksi pupuk MOL yang telah dilakukan sebelumnya, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan hasil produksi organik dan strategi pemasaran digital berbasis teknologi informasi.

Sesi pertama kegiatan berfokus pada sosialisasi konsep dasar dan manfaat penggunaan pupuk MOL. Tim pelaksana menjelaskan fungsi mikroorganisme lokal sebagai agen dekomposer alami yang mempercepat penguraian bahan organik serta memperbaiki kesuburan tanah secara berkelanjutan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada prinsip pertanian organik, *zero waste farming*, serta praktik pertanian ramah lingkungan yang mendukung ketahanan pangan lokal. Antusiasme peserta terlihat dari interaksi aktif selama sesi diskusi, di mana masyarakat mengajukan pertanyaan seputar dosis penggunaan, penyimpanan larutan MOL, serta efektivitasnya dibanding pupuk kimia sintetis.

Sesi kedua berupa pelatihan *E-Commerce* yang bertujuan memberikan keterampilan digital kepada peserta agar mampu memasarkan produk MOL secara lebih luas melalui platform daring. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing untuk membuat akun toko digital, mendesain tampilan produk menggunakan *Canva* dan *Google Sites*, serta memahami strategi pemasaran berbasis media sosial.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Peserta pelatihan menyatakan mampu memahami cara pembuatan pupuk MOL secara mandiri dan tertarik untuk memproduksi serta memasarkannya secara digital. Selain itu, peserta juga menyadari pentingnya digitalisasi sebagai sarana memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk ramah lingkungan hasil olahan masyarakat desa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Petani melalui

Pelatihan Pembuatan Pupuk Mikroorganisme Lokal (MOL) dan Pemasaran Digital Berbasis E-Commerce” dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas petani dalam mengembangkan produk pertanian ramah lingkungan sekaligus memperluas jangkauan pemasaran melalui teknologi digital. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penerapan strategi pemasaran berbasis e-commerce yang mampu menjawab tantangan keterbatasan akses pasar bagi petani di wilayah pedesaan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian besar petani di desa mitra masih mengandalkan metode penjualan konvensional, seperti transaksi langsung di pasar lokal atau melalui tengkulak. Pola tersebut menyebabkan harga jual yang rendah dan ketergantungan ekonomi yang cukup tinggi terhadap perantara.

Pelatihan yang diberikan mengedepankan pendekatan partisipatif di mana peserta tidak hanya diberi penjelasan teoritis mengenai konsep e-commerce, tetapi juga diarahkan secara langsung untuk membuat akun toko digital pada platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Facebook Marketplace. Para petani dibimbing untuk mengunggah foto produk pupuk MOL, menuliskan deskripsi produk yang menarik, serta menentukan harga yang kompetitif. Dalam proses tersebut, peserta mulai memahami bahwa strategi komunikasi visual dan narasi produk menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen daring. Penggunaan aplikasi desain sederhana seperti Canva membantu peserta menciptakan tampilan visual yang lebih profesional, sehingga produk pupuk organik mereka memiliki daya jual yang lebih tinggi.

Selain pelatihan teknis, peserta juga memperoleh pendampingan dalam hal strategi promosi digital. Pendekatan yang digunakan mengacu pada konsep digital storytelling, di mana peserta diajarkan untuk mengemas keunggulan ekologis produk pupuk MOL sebagai nilai utama yang ditonjolkan dalam promosi. Narasi seperti “pupuk ramah lingkungan berbahan alami” atau “solusi pertanian berkelanjutan dari petani lokal” menjadi bentuk komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian konsumen urban yang kini semakin peduli terhadap produk hijau (green products). Pendampingan ini diikuti dengan simulasi penggunaan media sosial seperti WhatsApp Business dan Instagram untuk memperluas jangkauan promosi melalui jaringan komunitas dan pelanggan potensial.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital masyarakat sasaran. Sebagian besar peserta mampu mengoperasikan platform e-commerce secara mandiri dan telah mengunggah produk mereka ke pasar daring. Beberapa peserta bahkan melaporkan telah menerima pesanan dari luar wilayah desa, yang sebelumnya tidak mungkin dicapai melalui metode pemasaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan e-commerce mampu mengatasi hambatan geografis dan memperluas peluang ekonomi bagi petani lokal. Selain itu, sistem penjualan langsung tanpa perantara memberikan margin keuntungan yang lebih besar, sekaligus mengajarkan pentingnya kemandirian dalam rantai nilai pertanian.

Dari sisi sosial, pelatihan ini juga menumbuhkan jejaring kolaboratif antarpeserta yang kemudian membentuk komunitas digital berbasis pertanian organik. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, strategi pemasaran, serta inovasi produk, yang pada akhirnya memperkuat keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir.



Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan ekonomi, tetapi juga transformasi pola pikir petani terhadap penggunaan teknologi sebagai sarana pemberdayaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan e-commerce memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi digital, perluasan akses pasar, dan penguatan kemandirian ekonomi petani. Penerapan teknologi digital dalam pemasaran pupuk MOL menjadi bukti nyata bahwa integrasi antara inovasi teknologi dan kearifan lokal dapat menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Program ini sejalan dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang Decent Work and Economic Growth serta tujuan ke-12 tentang Responsible Consumption and Production. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekosistem pertanian yang berdaya saing, adaptif terhadap era digital, dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam dua aspek penting: produksi pupuk organik berbasis mikroorganisme lokal (MOL) dan pemasaran digital melalui platform e-commerce. Melalui pelatihan yang diberikan, para petani memperoleh keterampilan teknis untuk mengelola toko daring, memasarkan produk secara lebih luas, serta mengembangkan strategi promosi berbasis media digital. Penerapan e-commerce terbukti efektif dalam memperluas akses pasar, mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak, dan meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan.

Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya literasi digital dan kesadaran petani akan pentingnya inovasi dalam kegiatan agribisnis. Mereka mulai memahami bahwa pemasaran modern tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan membangun citra dan narasi produk yang menarik bagi konsumen. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring komunitas petani digital yang saling mendukung dalam berbagi informasi, pengalaman, dan strategi penjualan, sehingga memperkuat keberlanjutan hasil pengabdian.

Secara keseluruhan, integrasi antara pemberdayaan berbasis kearifan lokal melalui pembuatan pupuk MOL dan pemanfaatan teknologi e-commerce menjadi pendekatan yang relevan dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di era digital. Program ini memberikan contoh konkret bagaimana transformasi digital dapat diadaptasi oleh masyarakat pedesaan tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan prinsip pertanian berkelanjutan. Ke depan, keberlanjutan program ini dapat diperkuat melalui pendampingan lanjutan, kolaborasi dengan pemerintah daerah, serta pengembangan platform e-commerce khusus produk pertanian lokal yang terintegrasi dengan sistem logistik dan pembayaran digital.

## PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini tidak pernah dipublish pada jurnal lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Setianingrum, N., Jarwinda, Firmansyah, A., Satria, A. W., Susanto, H., & Fahni, Y. (2024). Sosialisasi Pembuatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Dari Sampah Rumah Tangga Pada Pekon Way Kerkai. *Babakti: Journal of Community Engangement*, 1(01), 17–22.
- Ardian, F., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Sari, L. M. (2025). Pemanfaatan Platform E-Commerce Sebagai Media untuk Meningkatkan Pemasaran Pupuk Organik. *Seminar Nasional Agribisnis*, 54–58.
- Astutik, A., Duwila, S. A. Y. P. ., & Daryanto, D. (2022). PPM Budidaya Sawi Hijau dengan Pupuk Organik Metode JADAM di desa Banyu Urip Kecamatan Menganti Kota Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1562>
- Inrianti, Pumoko, P., Paling, S., & Tulak, A. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Bonggol Pisang Sebagai Pupuk Organik Cair Dalam Mendukung Pertanian Organik Masyarakat Wamena, Papua Indonesia. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 87–93. <https://doi.org/10.58192/karunia.v1i4.331>
- Kabeakan, N. T. M. B., Alqamari, M., Susanti, R., & Yusuf, M. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Petani Sayur Pada Kelompok Tani Makmur Sejahtera Di Kelurahan Denai Kota Medan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 2953–2958.
- Khasanah, F. N., Rofiah, S., & Setiyadi, D. (2019). Metode User Centered Design dalam Merancang Tampilan Antarmuka Ecommerce Penjualan Pupuk Berbasis Website Menggunakan Aplikasi Balsamiq Mockups. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i03.101>
- Kuncoro, S., Syah, A. A., Anggraini, E., Eirina, S. I., & Arianza, P. B. (2021). Pelatihan Pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL) Upaya Pengembangan SDM Desa Tanjung Agung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 21–26. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n3.209>
- Kusuma, G. I. P., Angeline, F., Adrian, A., Penarosa, J., Hartono, Y. adi, Sihotang, F. W., Kinasih, M. S., Christian, R., Fransiska, M., Yulita, A. D., Putri, D. O. E., & Sundoro, B. T. (2022). Pembangunan UKM dan Pemberdayaan Pupuk Kompos sebagai Potensi Desa. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(5), 562–567.
- Maulana, I., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Sari, L. M. (2025). Penjualan Pupuk Organik Melalui Platform E-Commerce. *Seminar Nasional Agribisnis*, 59–63.
- Nursidiq, C., Inzaghi, M. A., Setianingsih, E., Priyadi, S., Anjani, I. T., & Kurniawati. (2025). Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Pupuk Organik di Kelompok Karya Bhakti Kecamatan Kaligesing. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 517–523.
- Sholehah, H., Nurhidayah, Mulhidin, Nurhidayatullah, & Munir, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) Untuk Produksi Kompos Skala Rumah Tangga



- Di Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 160–169.
- Susilawati, D., Diwanti, D. P., & Ningsih, E. R. (2023). Pengolahan Limbah Tahu Menjadi Pupuk Organik Cair Untuk Ecogreen Dan Optimalisasi Pemasaran Melalui Rebranding UMKM Tahu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4469–4480. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16953>
- Tarigan, S. I., Kapoe, S. K. K. L., Killa, Y. M., Jawang, U. P., & Nganji, M. U. (2020). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbasis Mikroorganisme Lokal di Desa Tanau Kabupaten Sumba Timur. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.28043>
- Waqfin, M. S. I., Rahmatullah, V., Imami, N. F., & Wahyudi, M. S. (2022). Pupuk Cair Pembuatan Mol dan Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i1.2123>